

ANALISIS MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS III SD NEGERI 1 PANANJUNG PADA MATERI PENGUKURAN PANJANG

¹Risa Tresna Julianti, ²Nabella Alani, ³Eko Fajar Suryaningrat

^{1,2,3}Institut Pendidikan Indonesia

¹risatresna19@gmail.com, ²nabellaalani@institutpendidikan.ac.id,

³ekofajar@institutpendidikan.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the learning motivation of third-grade elementary school students on the topic of length measurement. The background of this research is the variation in students learning motivation, which affects their engagement and understanding of mathematical concepts. This study employed a quantitative approach with a descriptive design. The population consisted of 30 third-grade students, and total sampling was applied. Data were collected using a questionnaire based on a four-point Likert scale. The instrument was tested for validity and reliability, resulting in 19 valid items out of 36 statements. Data analysis was conducted using descriptive statistics with the help of SPSS version 25. The findings revealed that students learning motivation was generally in the high category, with a mean score of 59.47, a standard deviation of 3.92, a minimum score of 46 and maximum score of 65. The majority of students (90%) were classified in the high category, while 6.67% were in the moderate category and 3.33% were in the very high category. These results indicate that most students demonstrate strong motivation in mathematics learning, particularly in length measurement.

Keywords: *Learning Motivation, Elementary School, Mathematics Learning, Length Measurement.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi belajar siswa kelas III sekolah dasar pada materi pengukuran panjang. Latar belakang penelitian ini adalah adanya variasi motivasi belajar siswa yang memengaruhi keterlibatan dan pemahaman konsep matematika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian berjumlah 30 siswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert empat poin. Instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya, sehingga diperoleh 19 pernyataan yang valid dari 36 butir soal. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa secara umum berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 59,47, standar deviasi 3,92, skor minimum 46, dan skor maksimum 65. Sebagian besar siswa (90%) berada pada kategori tinggi, sedangkan 6,67% berada pada kategori sedang dan 3,33% pada kategori sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar

yang baik dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi pengukuran panjang.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Sekolah Dasar, Pembelajaran Matematika, Pengukuran Panjang.

A. Pendahuluan

Pembelajaran matematika di sekolah dasar masih menghadapi permasalahan pada aspek motivasi belajar siswa, khususnya pada materi pengukuran panjang. Dalam praktiknya, siswa sering menunjukkan kurangnya perhatian, keaktifan, dan ketekunan saat mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas III SD Negeri 1 Pananjung, ditemukan bahwa sebagian siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, kurang aktif dalam bertanya, serta belum menunjukkan keterlibatan yang optimal dalam menyelesaikan tugas. Kondisi ini menyebabkan pemahaman konsep menjadi belum maksimal, meskipun materi pengukuran panjang sebenarnya dekat dengan kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya analisis motivasi belajar siswa secara dasar dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Uno (2006), motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin keberlangsungan kegiatan belajar, serta memberikan arah pada aktivitas belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Siswa yang memiliki motivasi baik cenderung lebih aktif, memiliki rasa ingin tahu tinggi, serta mampu menyelesaikan tugas dengan optimal. Sebaliknya, siswa dengan motivasi belum optimal cenderung menunjukkan keterlibatan belajar yang terbatas, sehingga berdampak pada pemahaman konsep matematika yang belum maksimal.

Dalam konteks pembelajaran matematika di sekolah dasar, motivasi belajar tidak hanya berperan sebagai pendorong aktivitas belajar, tetapi juga sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas pemahaman

konsep siswa. Pada materi pengukuran panjang siswa dituntut untuk memahami konsep satuan, konversi, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, motivasi belajar yang baik akan membantu siswa dalam mengaitkan konsep abstrak dengan pengalaman konkret, sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Selain itu, motivasi belajar juga berperan dalam membentuk kemandirian siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik cenderung menunjukkan inisiatif dalam belajar, seperti mencari sumber belajar tambahan, bertanya kepada guru, serta berusaha menyelesaikan tugas secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak hanya berdampak pada proses pembelajaran di kelas, tetapi juga pada sikap belajar siswa secara keseluruhan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar. Gumala dkk., (2023) menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Hal ini menegaskan bahwa motivasi belajar menjadi salah satu faktor

penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, khususnya dalam membantu siswa memahami konsep secara lebih optimal.

Namun demikian, berbagai penelitian juga menunjukkan variasi antar individu dan memerlukan penguatan dalam proses pembelajaran. Zulaiha dkk., (2024) menjelaskan bahwa terdapat berbagai kendala dalam meningkatkan motivasi belajar, seperti kurangnya variasi metode pembelajaran dan minimnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan motivasi belajar masih memerlukan pengembangan yang lebih sistematis dalam praktik pembelajaran di kelas.

Upaya peningkatan motivasi belajar telah dilakukan melalui berbagai pendekatan pembelajaran. Inayah & Safari, (2024) menunjukkan bahwa integrasi sumber belajar tradisional dan digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang kreatif dan kontekstual juga terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran (Putri dkk., 2024).

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, penelitian yang secara spesifik mengkaji motivasi belajar siswa pada materi pengukuran panjang dikelas rendah masih terbatas. Padahal, materi ini memiliki karakteristik yang menuntut pemahaman konkret serta keterkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga memerlukan perhatian khusus dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kajian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian yaitu belum adanya kajian yang secara khusus menganalisis motivasi belajar siswa kelas III sekolah dasar pada materi pengukuran panjang.

Sejalan dengan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri 1 Pananjung pada materi pengukuran panjang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dalam pengembangan kajian motivasi belajar pada pembelajaran matematika sekolah dasar, serta secara praktis menjadi acuan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis tingkat motivasi belajar siswa secara objektif berdasarkan data numerik yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Metode deskriptif dipilih untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai kondisi motivasi belajar siswa pada materi pengukuran panjang tanpa memberikan perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian (Sugiyono, 2023).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri 1 Pananjung yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *total sampling* atau sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Teknik ini digunakan karena jumlah populasi relatif kecil, sehingga seluruh populasi dijadikan responden agar memperoleh data yang lebih akurat dan representatif (Arikunto, 2018).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) yang disusun berdasarkan

indikator motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada materi pengukuran panjang. Instrumen penelitian disusun dalam bentuk pernyataan yang harus dijawab oleh responden sesuai kondisi yang dialami.

Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika penelitian, dimana responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian serta dijamin kerahasiaan data yang diberikan. Hal ini bertujuan agar responden memberikan jawaban secara jujur sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi yang sebenarnya (Sugiyono, 2023).

Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator motivasi belajar yang mengacu pada teori Uno (2006), yaitu: (1) adanya keinginan dan kebutuhan untuk belajar, (2) adanya dorongan dan hasrat untuk berhasil, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS),

Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi siswa terhadap motivasi belajar. Setiap jawaban memiliki skor tertentu, dimana untuk pernyataan positif diberikan skor 4 untuk SS, 3 untuk S, 2 untuk TS, 1 untuk STS, sedangkan untuk pernyataan negatif diberikan skor sebaliknya (Sugiyono, 2023).

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji untuk mengetahui kelayakan. Uji instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mau mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran apabila instrumen digunakan secara berulang (Arikunto, 2018).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh dari hasil kuesioner diolah dengan menghitung skor rata-rata dan persentase untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa. Hasil analisis kemudian dikategorikan kedalam kriteria tertentu untuk memudahkan

interpretasi data, sehingga dapat menggambarkan kondisi motivasi belajar siswa secara jelas dan sistematis.

Selain itu, kategori tingkat motivasi belajar siswa ditentukan berdasarkan rentang skor tertentu yang telah ditetapkan. Pengkategorian ini bertujuan untuk mempermudah dalam menginterpretasikan data serta melihat kecenderungan tingkat motivasi belajar siswa secara keseluruhan, sehingga hasil penelitian dapat disajikan secara lebih sistematis dan mudah dipahami.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri 1 Pananjung pada materi pengukuran panjang. Sebelum dilakukan pengambilan data utama, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen angket kepada siswa kelas IV untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Dari total 36 pernyataan yang disusun, diperoleh 19 pernyataan yang dinyatakan valid dan reliabel, sehingga pernyataan tersebut digunakan dalam penelitian utama.

Data dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada 30 orang sebagai responden dengan menggunakan skala likert 4 poin. Data kemudian dianalisis menggunakan bantuan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25 untuk memperoleh gambaran statistik deskriptif.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa seluruh data responden berjumlah 30 siswa dan tidak terdapat data yang hilang. Hasil pengolahan menunjukkan bahwa skor motivasi belajar siswa berada pada rentang yang bervariasi. Secara statistik, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 59,47 dengan standar deviasi sebesar 3,92, skor minimum sebesar 46, dan skor maksimum sebesar 65. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi.

Selanjutnya, hasil pengkategorian tingkat motivasi belajar siswa pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kategori Motivasi Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 1 Pananjung

Kategori motivasi belajar	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	0	0,00
Rendah	0	0,00
Sedang	2	6,67

Tinggi	27	90,00
Sangat Tinggi	1	3,33
Jumlah	30	100,00

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa tidak terdapat siswa yang berada pada kategori sangat rendah maupun rendah. Sebanyak 2 siswa (6,67%) berada pada kategori sedang, 27 siswa (90,00%) berada pada kategori tinggi, dan 1 siswa (3,33) berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri 1 Pananjung secara keseluruhan berada pada kategori tinggi.

Hasil pengkategorian tersebut menunjukkan bahwa secara umum siswa telah memiliki kecenderungan positif terhadap pembelajaran matematika pada materi pengukuran panjang. Dominasi kategori tinggi mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan minat untuk mengikuti pembelajaran, memiliki kemauan untuk menyelesaikan tugas, serta menunjukkan perhatian yang cukup selama proses belajar berlangsung. Kondisi ini menandakan bahwa pembelajaran yang diberikan mampu membangun respons belajar yang baik dari siswa. Tingginya

motivasi belajar tersebut menjadi indikator bahwa siswa tidak hanya hadir secara fisik di kelas, tetapi juga menunjukkan keterlibatan psikologis dalam menerima materi pembelajaran.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki dorongan belajar yang baik dalam mengikuti pembelajaran matematika. Tingginya motivasi belajar ini terlihat dari keterlibatan siswa dalam pembelajaran, kesungguhan dalam mengerjakan tugas, serta ketertarikan terhadap materi yang diajarkan. Temuan ini sejalan dengan teori Uno, (2006) yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin keberlangsungan kegiatan belajar, serta memberikan arah pada aktivitas belajar.

Apabila dikaji berdasarkan indikator motivasi belajar menurut (Uno, 2006), tingginya motivasi belajar siswa dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, adanya keinginan dan kebutuhan untuk belajar tercermin dari kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran hingga selesai. Kedua, adanya dorongan untuk berhasil terlihat dari

kemauan siswa dalam mengerjakan tugas pengukuran panjang yang diberikan guru. Ketiga, adanya ketertarikan terhadap kegiatan belajar menunjukkan bahwa siswa merasa materi yang dipelajari tidak terlalu jauh dari pengalaman sehari-hari. Keempat, lingkungan belajar yang mendukung juga memungkinkan siswa merasa nyaman untuk bertanya dan mencoba menyelesaikan soal. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tidak muncul secara tunggal, tetapi terbentuk dari perpaduan beberapa faktor internal dan eksternal.

Indikator kegiatan belajar yang menarik menjadi salah satu unsur yang sangat berpengaruh pada siswa kelas rendah sekolah dasar. Pada usia ini, siswa cenderung cepat bosan apabila pembelajaran hanya dilakukan melalui penjelasan verbal tanpa melibatkan aktivitas. Oleh sebab itu, ketika guru mampu menghadirkan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati, mencoba, dan mempraktikkan secara langsung, maka perhatian siswa akan lebih mudah terjaga. Situasi belajar yang aktif tersebut secara tidak langsung menumbuhkan rasa senang terhadap

matematika sehingga motivasi belajar menjadi lebih stabil.

Jika dikaitkan dengan hasil penelitian, tingginya motivasi belajar siswa tidak terlepas dari karakteristik materi pengukuran panjang yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini memungkinkan siswa lebih mudah memahami konsep serta meningkatkan ketertarikan dalam belajar. Selain itu, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Gumala dkk., (2023) yang menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif dengan hasil belajar siswa. Dengan demikian, tingginya motivasi belajar siswa dalam penelitian ini berpotensi memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar matematika siswa.

Namun demikian, masih terdapat 2 siswa (6,67%) yang berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan adanya variasi tingkat motivasi belajar antar siswa. Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat dan kemampuan awal siswa, serta faktor eksternal seperti metode pembelajaran yang digunakan.

Zulaiha dkk., (2024) menyatakan bahwa kurangnya variasi metode pembelajaran dan keterlibatan siswa dapat memengaruhi motivasi belajar.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa memiliki keterkaitan dengan cara guru menyajikan materi pembelajaran. Penyajian materi yang kontekstual dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Putri dkk., (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang kreatif dan kontekstual dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika.

Selain itu, penggunaan variasi metode pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam menjaga motivasi belajar siswa. Inayah & Safari, (2024) menegaskan bahwa integrasi berbagai sumber belajar dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan tidak monoton, sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Sejalan dengan pentingnya variasi metode pembelajaran tersebut, penggunaan media pembelajaran inovatif juga menjadi salah satu

strategi yang dapat mempertahankan bahkan meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada jenjang kelas III sekolah dasar, siswa masih berada pada tahap operasional konkret sehingga pembelajaran akan lebih mudah dipahami apabila materi disajikan melalui benda nyata, gambar, permainan, maupun media visual yang menarik. Penggunaan media pembelajaran inovatif dapat membantu siswa menghubungkan konsep matematika yang abstrak menjadi lebih konkret dan bermakna. Fitri (2023) menjelaskan bahwa inovasi media pembelajaran matematika di sekolah dasar mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan tidak monoton, sehingga siswa lebih mudah tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Pada materi pengukuran panjang, penggunaan media pembelajaran inovatif sangat penting karena konsep pengukuran berkaitan erat dengan aktivitas nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa. Guru dapat menggunakan alat ukur sederhana seperti penggaris, meteran, tali, stik es krim, kartu ukuran, maupun benda-benda yang ada di lingkungan kelas sebagai media untuk membandingkan panjang

benda. Melalui penggunaan media konkret tersebut, siswa tidak hanya menerima penjelasan secara verbal, tetapi juga melakukan pengamatan dan praktik langsung. Kondisi ini dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, meningkatkan perhatian, serta membuat siswa merasa bahwa matematika merupakan pelajaran yang dekat dengan kehidupan mereka. Putri dkk. (2024) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran kreatif melalui penggunaan alat peraga, permainan edukatif, dan aktivitas kontekstual terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dalam pembelajaran matematika sekolah dasar.

Selain media konkret, pemanfaatan media digital interaktif juga dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Media digital seperti video animasi pembelajaran, PowerPoint interaktif, kuis berbasis permainan, maupun aplikasi pembelajaran sederhana dapat menghadirkan pengalaman belajar yang lebih variatif. Siswa sekolah dasar pada umumnya memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap tampilan visual bergerak, warna,

suara, dan tantangan permainan. Ketika unsur-unsur tersebut diintegrasikan dalam pembelajaran matematika, maka perhatian siswa akan lebih terfokus dan antusiasme belajar meningkat. Hasanah dkk. (2025) menegaskan bahwa media digital berperan signifikan dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa karena mampu menghadirkan stimulus visual, interaksi langsung, serta suasana belajar yang lebih menyenangkan.

Lebih lanjut, penggunaan media pembelajaran berbasis permainan juga sangat relevan diterapkan pada siswa kelas rendah sekolah dasar. Pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan edukatif mampu mengurangi kecemasan siswa terhadap matematika dan menumbuhkan keberanian untuk mencoba. Pada materi pengukuran panjang, guru dapat mengembangkan permainan menebak panjang benda, lomba mengukur benda di kelas, atau kartu pasangan satuan panjang. Aktivitas semacam ini membuat siswa belajar sambil bermain sehingga proses pembelajaran tidak terasa membosankan. Marlina, (2025) menjelaskan bahwa transformasi pembelajaran matematika melalui

media inovatif dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi, perhatian, dan partisipasi aktif siswa selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, media pembelajaran inovatif tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu guru, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Tingginya motivasi belajar siswa dalam penelitian ini perlu dipandang sebagai modal positif yang harus dipertahankan melalui pembelajaran yang semakin kreatif dan partisipatif. Guru perlu menghindari pembelajaran yang hanya berpusat pada penjelasan satu arah, karena pola pembelajaran yang monoton berpotensi menurunkan perhatian siswa. Sebaliknya, pembelajaran yang melibatkan aktivitas eksplorasi, praktik langsung, diskusi sederhana, penggunaan alat peraga, dan media digital akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif. Keterlibatan aktif tersebut merupakan salah satu unsur penting dalam pembentukan motivasi intrinsik, yaitu dorongan belajar yang muncul dari dalam diri siswa karena merasa senang dan membutuhkan pembelajaran tersebut. Uno (2006)

menegaskan bahwa motivasi intrinsik yang tumbuh melalui pengalaman belajar yang menyenangkan akan memberikan dampak yang lebih kuat terhadap keberlangsungan aktivitas belajar siswa.

Motivasi belajar yang baik juga berkontribusi terhadap kemandirian belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung menunjukkan inisiatif dalam belajar, seperti mencari sumber belajar tambahan, berlatih secara mandiri, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam pembelajaran matematika. Hal ini menjadi penting karena pembelajaran matematika membutuhkan ketekunan dan latihan yang berkelanjutan.

Kemandirian belajar yang terbentuk dari motivasi tinggi akan memberikan dampak jangka panjang terhadap keberhasilan siswa dalam mempelajari materi matematika berikutnya. Siswa yang telah terbiasa memiliki rasa ingin tahu, berani mencoba, dan tidak mudah menyerah akan lebih siap menghadapi materi yang tingkat kesulitannya semakin meningkat. Dengan demikian, motivasi belajar pada kelas rendah bukan hanya berpengaruh terhadap pencapaian sesaat, tetapi juga

menjadi fondasi penting dalam pembentukan kebiasaan belajar matematika di jenjang selanjutnya.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa tingkat motivasi belajar siswa tidak hanya mencerminkan kondisi internal siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas. Oleh karena itu, pemilihan metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat menjadi faktor kunci dalam mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri 1 Pananjung pada materi pengukuran panjang secara umum berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis data yang memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori motivasi tinggi, dengan rata-rata 59,47. Tingginya motivasi belajar siswa tercermin dari keterlibatan aktif dalam pembelajaran, kesungguhan dalam menyelesaikan tugas, serta ketertarikan terhadap materi yang dipelajari. Meskipun

demikian, masih terdapat sebagian kecil siswa yang berada pada kategori sedang, yang menunjukkan adanya variasi tingkat motivasi belajar antar siswa.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru secara berkelanjutan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan kontekstual guna mempertahankan serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran yang menarik, pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dapat menjadi alternatif yang efektif. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah responden, jenjang kelas, maupun variabel yang diteliti, seperti hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar atau penggunaan model pembelajaran tertentu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
Fitri, A. (2023). *Inovasi Media*

- Pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 2(2), 442–448.
- Gumala, Y., Indriyani, T., & Ruby, A. C. (2023). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3905–3912.
- Hasanah, W., Rosmilawati, I., & Juansah, D. E. (2025). Peran Media Digital dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 9(2), 665–678.
- Inayah, Y., & Safari, Y. (2024). Peningkatan pemahaman dan motivasi pembelajaran matematika di sekolah dasar melalui integrasi sumber belajar tradisional dan digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 42098–42108.
- Marlina. (2025). Transformasi Pembelajaran Matematika melalui Media Inovatif di SD Negeri Tualang Pateng. *Jurnal Media Belajar Indonesia*, 1(1), 6–10.
- Putri, D. M., Mailani, E., Kharismayanda, M., Siahaan, F. P., Khairunnisa, K., Pandia, Y. M. B. S., & Panggabean, X. B. (2024a). Inovasi Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar: Pendekatan Kreatif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 48412–48417.
- Putri, D. M., Mailani, E., Kharismayanda, M., Siahaan, F. P., Khairunnisa, K., Pandia, Y. M. B. S., & Panggabean, X. B. (2024b). Inovasi pembelajaran matematika di sekolah dasar melalui pendekatan kreatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 48412–48417.
- Sugiyono. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D* (Edisi Kedu). ALFABETA, cv.
- Uno, H. B. (2006). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Zulaiha, E., Sari, D. N., Rahmat, M., Azzahra, D., & Lestari, D. (2024). Analisis tantangan meningkatkan minat belajar di sekolah dasar. *Journal of Education Research*, 5(1).